



# PROFIL KEPENDUDUKAN



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN PASAMAN  
TAHUN 2016**

**JALAN DT. SINARO KAYO (BY PASS) JORONG AMPEK NAGARI TANJUANG BARINGIN  
KECAMATAN LUBUK SIKAPING**

## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Pasal 83 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan di sebutkan bahwa "*Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan didalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*".

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kabupaten Pasaman, maka diterbitkan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2016 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Yang Diterbitkan Secara Periodik Setiap Tahun.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran atau masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha.

Lubuk Sikaping, Desember 2017

BUPATI PASAMAN



YUSUF LUBIS

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	5
C. Ruang Lingkup	6
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	11
A. Letak Geografis	11
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	13
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	13
1. Jumlah Penduduk	14
2. Kepadatan Penduduk	14
3. Pertumbuhan Penduduk	15
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	16
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	17
2. Rasio Jenis Kelamin	21
3. Umur Median	24
4. Rasio Ketergantungan	25
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	28
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	28
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	30
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	32
4. Rata-Rata Umur Kawin Pertama	35
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	36
D. Keluarga	39
1. Jumlah dan Rata-Rata Anggota	39

	Keluarga	41
2.	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga	42
3.	Karakteristik Kepala Keluarga	42
	a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	45
	b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	47
	c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	49
	d. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	53
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	53
	A. Kesehatan	54
	B. Perekonomian	54
	1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	55
	2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	56
	3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja	59
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	60
	A. Migrasi Masuk	61
	B. Migrasi Keluar	62
	C. Migrasi Netto	64
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	64
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga	56
	B. Kepemilikan KTP	68
	C. Kepemilikan Akta	68
	1. Akta Kelahiran	71
	2. Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan	73
	3. Kepemilikan Akta Perceraian	75
BAB VII	PENUTUP	

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan

informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2016 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan dan penyajian data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta

oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 02 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyebutkan bahwa pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2011, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Pasaman. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pasaman dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman. Selama ini pemerintah Kabupaten Pasaman hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan

kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

## **B. Tujuan**

Tujuan Pembuatan Profil ini adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman tahun 2016 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan. Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Berkaitan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari SKPD terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan ini mencoba menyajikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman selama satu tahun diharapkan kedepan nanti, profil ini dapat disusun secara berkelanjutan.

### **C. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2016 dengan cakupan data antara lain :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

### **D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.**

Dalam rangka memberikan persamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi kependudukan adalah rangkaian penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data

kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sector lain.

7. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari peberdaan antara jumlah penduduk yang lahir, mti dan pindah tempat tinggal.
8. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat social, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan, dan hidup layak.
9. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
10. Profil perkembangan penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
11. Peristiwa kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahanh nama dan perubahan status kewarganegaraan.
13. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

14. Ratio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara bangak penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
15. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengantujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migrasi in-ternal) atau batas politik Negara Imigrasi internasional).
16. Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap darisuatu tempatr ke tempat lain melewati batas administrative.
17. Penduduk musiaman merupakan salah suatu jenis mobilitas penduduk non permanenyang bekerja tidak pada daerahdomisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu haritetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
18. Mobilitas penduduk ulak-alik (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
19. Migrasi kembali ( return migration ) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daderah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah berbeda.
20. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bnetuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
21. Migrasi risen (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/propinsi)dimana pada waktu diadakan pendataanbertempat tnggal di daerah yang berbedadengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.

22. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
23. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.
24. Angka partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan /survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
27. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung.
28. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. Angka kelahiran total (Total Fertility rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. Angka kematian bayi baru lahir adalah banyaknya kematian baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. Angka kematian bayi lepas baru lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

32. Angka kematian bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
33. Angka partisipasi total adalah proporsi penduduk yang bersekolah menurut golongan umur yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.

## BAB II

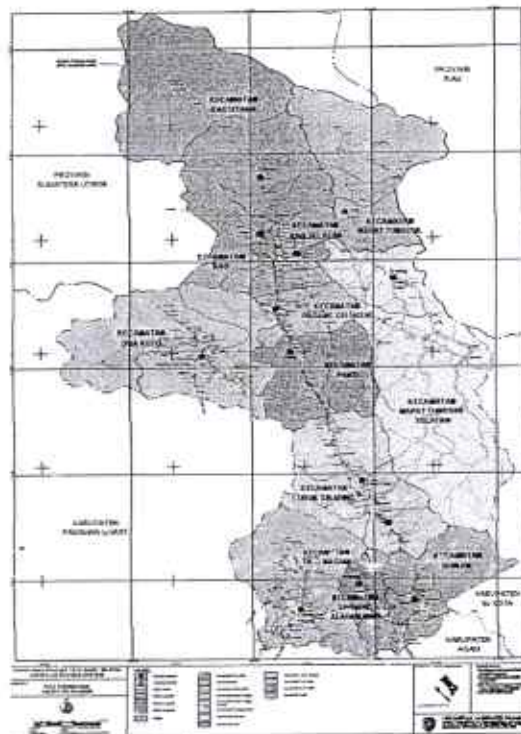
### GAMBARAN UMUM DAERAH

#### A. Letak Geografis

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63,08 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 kecamatan dan 37 Nagari. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0°55' Lintang Utara sampai dengan 0006' Lintang Selatan dan 99°45' Bujur Timur sampai dengan 100°21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.240 meter di atas permukaan laut.

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).
- Sebeiah Seiatan : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota (Prop. Sumbar) dan Kab. Rokan Hulu (Prop. Riau).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat (Provinsi Sumatera Barat) dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).



Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 37 Nagari dan 209 Jorong. Dalam hal luas wilayah, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km<sup>2</sup> atau sebesar 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 2 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas 69,56 Km<sup>2</sup> atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 2 Nagari dan 8 Jorong.

### BAB III KUANTITAS PENDUDUK

#### A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

##### 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah 3.947,63,08 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 315.470 jiwa, terdiri dari 159.100 jiwa laki-laki dan 156.370 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Panti, Kecamatan Dua Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Rao, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kecamatan Padang Gelugur, Kecamatan Rao Utara, dan Kecamatan Rao Selatan. Dari table 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 51.474 jiwa (16.32%), sedangkan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 10.020 Jiwa (3.18%).

**Tabel 1**

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
BONJOL	14,045	4.5	13,313	4.2	27,358	8.7
LUBUK SIKAPING	25,776	8.2	25,698	8.2	51,474	16.3
PANTI	20,623	6.5	20,044	6.4	40,667	12.9
MAPAT TUNGGUL	5,420	1.7	5,259	1.7	10,679	3.4
DUO KOTO	15,748	5.0	15,754	5.0	31,502	10.0
TIGO NAGARI	14,926	4.7	14,353	4.6	29,279	9.3
RAO	13,910	4.4	13,711	4.4	27,621	8.8
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5,070	1.6	4,950	1.6	10,020	3.2
SIMPANG ALAHAN MATI	6,699	2.1	6,485	2.1	13,184	4.2
PADANG GELUGUR	16,213	5.1	16,189	5.1	32,402	10.3
RAO UTARA	6,721	2.1	6,572	2.1	13,293	4.2
RAO SELATAN	13,949	4.4	14,042	4.5	27,991	8.9
TOTAL KAB/KOTA	159,100	50.4	156,370	49.6	315,470	100.0

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin tampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

## 2. Kepadatan Penduduk

Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman. Dengan luas 3.947,63 km<sup>2</sup> Kabupaten Pasaman didiami oleh 315.470 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 79,91 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Pasaman didiami sebanyak 82,89 jiwa.

**Table 2**  
**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan**

KECAMATAN	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
BONJOL	27,358	194,32	140.78
LUBUK SIKAPING	51,474	346,5	148.55
PANTI	40,667	212,95	190.96
MAPAT TUNGGUL	10,679	605,29	17.64
DUO KOTO	31,502	360,63	87.35
TIGO MAGARI	29,279	352,92	82.96
RAO	27,621	236,18	116.94
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10,020	471,72	21.24
SIMPANG ALAHAN MATI	13,184	69,56	189.53
PADANG GELUGUR	32,402	159,95	202,57
RAO UTARA	13,293	598,63	22,20
RAO SELATAN	27,991	338,98	82,57
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>315,470</b>	<b>3.947,63</b>	<b>79,91</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Panti merupakan wilayah terpadat dengan

kepadatan sebesar 223,77 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Padang Gelugur sebesar 190,24 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Simpang Alahan Mati sebesar 189,75 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Lubuk Sikaping sebesar 154,09 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 18,25 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 21 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.

**Table 3**  
**Laju Pertumbuhan penduduk**

NAMA_KECAMATAN	TAHUN_2015	TAHUN_20	LPP
BONJOL	28,773	27,358	0.02
LUBUK SIKAPING	51,424	51,474	0.02
PANTI	41,801	40,667	0.03
MAPAT TUNGGUL	10,701	10,679	0.04
DUG KOTO	32,194	31,502	0.04
TIGO NAGARI	28,635	29,279	0.05
RAO	27,769	27,621	0.03
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9,707	10,020	0.03
SIMPANG ALAHAN MATI	12,978	13,184	0.03
PADANG GELUGUR	31,300	32,402	0.03
RAO UTARA	12,879	13,293	0.04
RAO SELATAN	27,798	27,991	0.03
JUMLAH	315,959	315,470	0.03

Sumber :Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

\*

Dari tabel diatas terlihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,03% per tahun. Prediksi jumlah penduduk tahun 2016 adalah sebanyak 325.839 jiwa.

## **B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografis dan tingkah laku social ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting umur dan jenis kelamin distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan umur menurut usia sekolah(SD= 7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA= 16-18 tahun, dan perguruan tinggi= 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi social ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan social dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan.

**Table 4****Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+K	
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
00-04	9213	2.92	8511	2.70	17724	5.62
05-09	16077	5.10	15083	4.78	31160	9.88
10-14	17003	5.39	16159	5.12	33162	10.51
15-19	16353	5.18	15667	4.97	32020	10.15
20-24	14868	4.71	14353	4.55	29221	9.26
25-29	13486	4.27	12740	4.04	26226	8.31
30-34	14441	4.58	13405	4.25	27846	8.83
35-39	12834	4.07	11767	3.73	24601	7.80
40-44	10166	3.22	9785	3.10	19951	6.32
45-49	8516	2.70	8394	2.66	16910	5.36
50-54	7267	2.30	8006	2.54	15273	4.84
55-59	6608	2.09	7207	2.28	13815	4.38
60-64	4956	1.57	5639	1.79	10595	3.36
65-69	3158	1.00	3512	1.11	6670	2.11
70-74	1785	0.57	2500	0.79	4285	1.36
> 75	2369	0.75	3642	1.15	6011	1.91

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Tabel. 4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 216.458 jiwa (68,61%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia erja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 82.046 jiwa (26.01 %) merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun)

dan sebanyak 16.966 jiwa (5.38%) merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

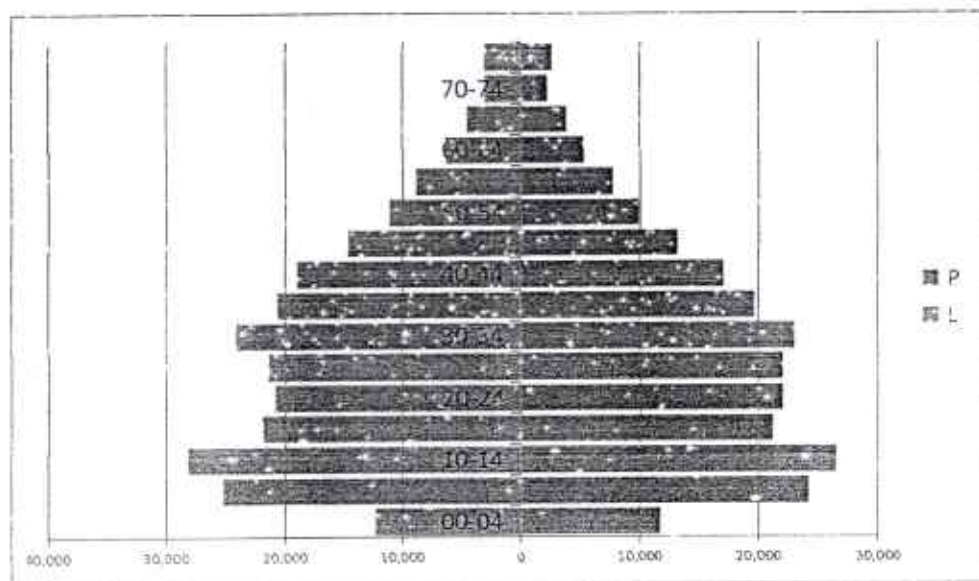
Penduduk Kabupaten Pasaman berusia kurang dari 15 tahun cukup besar 82.046 jiwa (26.01%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 5.26 % penduduk Kabupaten Pasaman merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolute atau persentase. Sumbu vertical menunjukan umur, baik menurut umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dari umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan berguna untuk evaluasi data penduduk yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari priode-priode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk kabupaten pasaman tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2016



Kabupaten Pasaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai

mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980 an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pasaman. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,94%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

## **2. Rasio Jenis Kelamin**

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para

politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

**Table 5**  
**Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur**

UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		SEX
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	RATIO
00-04	9213	2.92	8511	2.70	17724	5.62	108
05-09	16077	5.10	15083	4.78	31160	9.88	107
10-14	17003	5.39	16159	5.12	33162	10.51	105
15-19	16353	5.18	15667	4.97	32020	10.15	104
20-24	14868	4.71	14353	4.55	29221	9.26	104
25-29	13486	4.27	12740	4.04	26226	8.31	106
30-34	14441	4.58	13405	4.25	27846	8.83	108
35-39	12834	4.07	11767	3.73	24601	7.80	109
40-44	10166	3.22	9785	3.10	19951	6.32	104
45-49	8516	2.70	8394	2.66	16910	5.36	101
50-54	7267	2.30	8006	2.54	15273	4.84	91
55-59	6608	2.09	7207	2.28	13815	4.38	92
60-64	4956	1.57	5639	1.79	10595	3.36	88
65-69	3158	1.00	3512	1.11	6670	2.11	90
70-74	1785	0.57	2500	0.79	4285	1.36	71
> 75	2369	0.75	3642	1.15	6011	1.91	65
JUMLAH	162.558	48,59	159754	9,46	322313	96.33	1,560

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dari tabel 5 tampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pasaman adalah 1,560 yang berarti bahwa dari setiap 48,59 penduduk perempuan terdapat 9,36 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108 yang artinya terdapat 2,92 balita

berjenis kelamin laki-laki dari 2,70 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

**Table 6**  
**Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		RJK
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BONJOL	14045	8.80	13313	8.50	105
LUBUK SIKAPING	25776	16.20	25698	16.40	100
PANTI	20623	13.00	20044	12.80	103
MAPAT TUNGGUL	5420	3.40	5259	3.40	103
DUO KOTO	15748	9.90	15754	10.10	100
TIGO NAGARI	14926	9.40	14353	9.20	104
RAO	13910	8.70	13711	8.80	101
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5070	3.20	4950	3.20	102
SIMPANG ALAHAN MATI	6699	4.20	6485	4.10	103
PADANG GELUGUR	16213	10.20	16189	10.40	100
RAO UTARA	6721	4.20	6572	4.20	102
RAO SELATAN	13949	8.80	14042	9.00	99
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>159.100</b>	<b>100</b>	<b>156370</b>	<b>100</b>	<b>102</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) hampir disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Bonjol memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 105 diikuti Kecamatan Tigo Nagarai sebesar 104 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 99 terdapat di Kecamatan Rao Selatan.

### 3. Umur Median

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2016 adalah 27 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2016 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pasaman dikategorikan sebagai penduduk muda (*young population*)

Tabel 7.  
Umur Median Menurut Kecamatan

KECAMATAN (1)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		UMUR MEDIAN (8)
	JIWA (2)	% (3)	JIWA (4)	% (5)	JIWA (6)	% (7)	
BONJOL	14045	8.80	13313	8.50	27358	8.70	28
LUBUK SIKAPING	25776	16.20	25698	16.40	51474	16.30	29
PANTI	20623	13.00	20044	12.80	40667	12.90	27
MAPAT TUNGGUL	5420	3.40	5259	3.40	10679	3.40	26
DUO KOTO	15748	9.90	15754	10.10	31502	10.00	28
TIGO NAGARI	14926	9.40	14353	9.20	29279	9.30	25
RAO	13910	8.70	13711	8.80	27621	8.80	27
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5070	3.20	4950	3.20	10020	3.20	24
SIMPANG ALAHAN MATI	6699	4.20	6485	4.10	13184	4.20	29
PADANG GELUGUR	16213	10.20	16189	10.40	32402	10.30	27
RAO UTARA	6721	4.20	6572	4.20	13293	4.20	27
RAO SELATAN	13949	8.80	14042	9.00	27991	8.90	27
TOTAL KAB/KOTA	159100	100.00	156370	100.00	315470	100.00	27

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

#### 4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 8.  
Dependency Rasio Menurut Kecamatan

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
BONJOL	71	20	71
LUBUK SIKAPING	77	19	77
PANTI	79	14	79
MAPAT TUNGGUL	72	10	72
DUG KOTO	72	18	72
TIGO NAGARI	89	12	89
RAO	79	12	79
MAPAT TUNGGUL SELATAN	94	12	94
SIMPANG ALAHAN! MATI	75	21	75
PADANG GELUGUR	83	15	83
RAO UTARA	78	14	78
RAO SELATAN	82	12	82
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>80</b>	<b>15</b>	<b>951</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun

2016,diolah

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel. 8. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 94 yang diikuti Kecamatan Tigo Nagari sebesar 89, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Bonjol sebesar 71.

Tabel 9.  
Dependency Rasio Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Σ Pddk	%
-1	-2	-3	-4	-5
00-04	8,796	8,163	16,959	5.38
05-09	16,063	15,009	31,072	9.85
10-14	17,004	16,138	33,142	10.51
15-19	16,411	15,710	32,121	10.18
20-24	14,915	14,399	29,314	9.29
25-29	13,489	12,773	26,262	8.32
30-34	14,392	13,396	27,788	8.81
35-39	12,981	11,872	24,853	7.88
40-44	10,191	9,793	19,984	6.33
45-49	8,568	8,449	17,017	5.39
50-54	7,255	8,011	15,266	4.84
55-59	6,650	7,252	13,902	4.41
60-64	4,959	5,657	10,616	3.37
65-69	3,245	3,575	6,820	2.16
70-74	1,765	2,485	4,250	1.35
>=75	2,416	3,688	6,104	1.93
<b>JUMLAH</b>	159,100	156,370	315,470	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dari Tabel. 9. nampak bahwa 70% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5%.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Pasaman jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil dari pada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi dari pada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

Tabel 10.  
Dependency Rasio Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	TOTAL
-1	-2	-3	-4
Laki-Laki	36	6	42
Perempuan	35	8	43
<b>L+P</b>	<b>71</b>	<b>14</b>	<b>85</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pasaman tahun 2016 sebesar 44,49 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap

100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pasaman mempunyai tanggungan sekitar 44-45 penduduk usia non produktif, 71 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 14 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Kabupaten Pasaman terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

### **C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial**

#### **1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 11.

## Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenjang Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	39.550	24.90	37.914	24.20	77.464	24.60
Belum Tamat SD/Sederajat	39.546	24.90	37.746	24.10	77.292	24.50
Tamat SD/Sederajat	33.167	20.80	33.982	21.70	67.149	21.30
SLTP/Sederajat	21.357	13.40	20.173	12.90	41.530	13.20
SLTA/Sederajat	20.620	13.00	18.698	12.00	39.318	12.50
Diploma I/II	692	0.40	1.599	1.00	2.291	0.70
Akademi/Diploma III/SARMUD	770	0.50	1.666	1.10	2.436	0.80
Diploma IV/Strata I	3.182	2.00	4.460	2.90	7.642	2.40
Strata II	203	0.10	119	0.10	322	0.10
Strata III	13	0.00	13	0.00	26	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>159.100</b>	<b>100</b>	<b>156.370</b>	<b>100</b>	<b>315.470</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Pasaman adalah tamat Tamat SD/Sederajat (21.30%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Demikian juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan juga lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pasaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi, peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

## **2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama**

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Pasaman pada umumnya memeluk agama Islam (99,51%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,04%). Sedangkan Hindu, Budha dan Khonghucu serta aliran kepercayaan tidak ada.

Tabel 12.  
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

KECAMATAN	PEMELUK AGAMA					
	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	27,338	8.7	20	1.6	0	0
LUBUK SIKAPING	51,130	16.3	277	21.6	67	53.2
PANTI	39,774	12.7	857	66.8	36	28.6
MAPAT TUNGGUL	10,679	3.4	0	0	0	0
DUO KOTO	31,502	10	0	0	0	0
TIGO NAGARI	29,223	9.3	56	4.4	0	0
RAO	27,575	8.8	34	2.7	12	9.5
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10,020	3.2	0	0	0	0
SIMPANG ALAHAN MATI	13,184	4.2	0	0	0	0
PADANG GELUGUR	32,357	10.3	34	2.7	11	8.7
RAO UTARA	13,292	4.2	1	0.1	0	0
RAO SELATAN	27,987	8.9	4	0.3	0	0
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	314,061	100	1,283	100	126	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman. Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen. Kecamatan Panti merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel.13. menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Pasaman. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53%. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 00-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh

besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 13.  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan.

KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
00-04	8163	4.9	0	0	0	0	0	0
05-09	15009	9	0	0	0	0	0	0
10-14	16138	9.7	0	0	0	0	0	0
15-19	15492	9.3	216	0.2	2	0.1	0	0
20-24	11419	6.8	2956	2.2	14	0.5	10	0.1
25-29	5327	3.2	7334	5.5	80	2.7	32	0.2
30-34	2397	1.4	10695	8.1	191	6.4	113	0.9
35-39	954	0.6	10408	7.9	282	9.5	228	1.7
40-44	411	0.2	8720	6.6	285	9.6	377	2.9
45-49	255	0.2	7238	5.5	288	9.7	668	5.1
50-54	139	0.1	6483	4.9	339	11.4	1050	8
55-59	93	0.1	5363	4.1	283	9.5	1513	11.5
60-64	66	0	3637	2.7	210	7.1	1744	13.2
65-69	29	0	1826	1.4	131	4.4	1589	12
70-74	28	0	956	0.7	76	2.6	1425	10.8
> 75	59	0	725	0.5	79	2.7	2825	21.4
<b>Jumlah</b>	75979	45.5	66557	50.3	2260	76	11574	87.7

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 50 tahun

ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

Menarik untuk diperhatikan adalah adanya penduduk usia remaja (10-19 Tahun) yang sudah berstatus kawin yang jumlahnya cukup tinggi yakni 123 orang dan berstatus cerai mati sebesar 3 orang. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB.

Tabel 14.  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.

KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN								TOTAL	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	%
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
BONJOL	14676	4.65	11298	3.58	274	0.09	1110	0.35	27358	8.67
LUBUK SIKAPING	25555	8.10	23157	7.34	633	0.20	2129	0.67	51474	16.32
PANTI	21496	6.81	17306	5.49	285	0.09	1580	0.50	40667	12.89
MAPAT TUNGGUL	5537	1.76	4647	1.47	119	0.04	376	0.12	10679	3.39
DUO KOTO	16704	5.29	12689	4.02	371	0.12	1738	0.55	31502	9.99
TIGO NAGARI	15672	4.97	12413	3.93	274	0.09	920	0.29	29279	9.28
RAO	15290	4.85	10923	3.46	200	0.06	1208	0.38	27621	8.76
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5457	1.73	4118	1.31	90	0.03	355	0.11	10020	3.18
SIMPANG ALAHAN MATI	6792	2.15	5630	1.78	182	0.06	580	0.18	13184	4.18
PADANG GELUGUR	17555	5.56	13086	4.15	184	0.06	1577	0.50	32402	10.27
RAO UTARA	7429	2.35	5123	1.62	153	0.05	588	0.19	13293	4.21
RAO SELATAN	14828	4.70	11916	3.78	208	0.07	1039	0.33	27991	8.87
TOTAL KAB/KOTA	166991	52.93	132306	41.94	2973	0.94	13200	4.18	315470	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggalkan istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

#### **4. Rata-Rata Umur Kawin Pertama**

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Rata-rata umur perkawinan pertama di Kabupaten Pasaman pada tahun 2016 adalah Perempuan 28,00 tahun sedangkan laki-laki umur 28,00. Angka ini diperoleh dari data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman dan data SIAK terolah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk

perempuan di Kabupaten Pasaman telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

Tabel 15.  
Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

KECAMATAN	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA	
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
BONJOL	28	33
LUBUK SIKAPING	27	32
PANTI	28	32
MAPAT TUNGGUL	27	30
DUO KOTO	29	32
TIGO NAGARI	26	31
RAO	30	33
MAPAT TUNGGUL SELATAN	25	30
SIMPANG ALAHAN MATI	28	33
PADANG GELUGUR	28	32
RAO UTARA	29	33
RAO SELATAN	28	32
<b>KABUPATEN PASAMAN</b>	<b>28</b>	<b>32</b>

Sumber : Kantor Kemenag Kabupaten Pasaman dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016, diolah

## 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan public kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan public belum ramah

terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Tabel 16.  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan

KECAMATAN	JENIS KECACATAN											
	CACAT FISIK		CACAT NETRA/ BUTA		CACAT RUNGU/ WICARA		CACAT MENTAL/ JIWA		CACAT FISIK DAN MENTAL		CACAT LAINNYA	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BONJOL	13	10.80	6	8.20	13	10.50	19	13.10	7	10.00	2	11.80
LUBUK SIKAPING	17	14.20	4	5.50	19	15.30	19	13.10	8	11.40	5	29.40
PANTI	18	15.00	9	12.30	15	12.10	17	11.70	10	14.30	0	0.00
MAPAT TUNGGUL	1	0.80	2	2.70	2	1.60	2	1.40	2	2.90	2	11.80
DUO KOTO	6	5.00	16	21.90	20	16.10	19	13.10	4	5.70	1	5.90
TIGO NAGARI	14	11.70	5	6.80	9	7.30	5	3.40	4	5.70	0	0.00
RAO	7	5.80	9	12.30	11	8.90	11	7.60	1	1.40	2	11.80
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9	7.50	5	6.80	10	8.10	11	7.60	16	22.90	2	11.80
SIMPANG ALAHAN MATI	7	5.80	3	4.10	8	6.50	9	6.20	3	4.30	0	0.00
PADANG GELUGUR	10	8.30	7	9.60	3	2.40	16	11.00	4	5.70	0	0.00
RAO UTARA	5	4.20	4	5.50	6	4.80	2	1.40	7	10.00	1	5.90
RAO SELATAN	13	10.80	3	4.10	8	6.50	15	10.30	4	5.70	2	11.80
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	<b>124</b>	<b>100</b>	<b>145</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Pada Tabel. 16. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pasaman tidak terlalu besar

yaitu 17 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman yaitu 315.470 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Tabel 17.

Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Cacat dan Jenis Kelamin

Jenis Cacat	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Cacat Fisik	70	0	38	0	120	0
Cacat Netra/Buta	46	0	10	0	73	0
Cacat Rungu/Wicara	57	0	10	0	124	0
Cacat Mental/Jiwa	83	0	6	0	145	0
Cacat Fisik dan Mental	36	0	11	0	70	0
Cacat Lainnya	7	0	3	0	17	0
<b>Jumlah</b>	<b>299</b>	<b>0.0</b>	<b>78</b>	<b>0</b>	<b>377</b>	<b>0</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental yaitu sebesar 83 orang, diikuti cacat fisik yaitu 70 orang. Penyandang cacat perempuan yang terbesar adalah Cacat fisik sebesar 38 orang, dan penyandang cacat fisik sebanyak 11 orang penyandang.

## **D. Keluarga**

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

### **1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga**

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan

bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 18  
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan

KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
	JLH	%	JLH	%	
BONJOL	27.358	8.80	7.216	8.80	3.80
LUBUK SIKAPING	51.474	16.20	14.566	16.20	3.50
PANTI	40.667	13.00	11.158	13.00	3.60
MAPAT TUNGGUL	10.679	3.40	2.930	3.40	3.60
DUO KOTO	31.502	9.90	9.025	9.90	3.50
TIGO NAGARI	29.279	9.40	7.735	9.40	3.80
RAO	27.621	8.70	7.305	8.70	3.80
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10.020	3.20	2.567	3.20	3.90
SIMPANG ALAHAN MATI	13.184	4.20	3.779	4.20	3.50
PADANG GELUGUR	32.402	10.20	8.753	10.20	3.70
RAO UTARA	13.293	4.20	3.492	4.20	3.80
RAO SELATAN	27.991	8.80	7.582	8.80	3.70
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>315.470</b>	<b>100</b>	<b>86.108</b>	<b>100</b>	<b>3.70</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Jumlah keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 315.470 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Lubuk Sikaping memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 14.566 keluarga (17%) kemudian disusul oleh kecamatan Panti sebanyak 11.158 keluarga (13%) Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu 2.567keluarga (3.20%).

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman dan dapat

digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

## **2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin**

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 19. tampak bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu sebanyak 70.499 jiwa (21,55%), sedangkan kepala keluarga perempuan adalah sebanyak 12.954 jiwa (3,96%). Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus iajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,61%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 19.

## Jumlah Penduduk Menurut Stat\_HBKEL dan Jenis Kelamin

STAT_HBKEL	L	%	P	%	JUMLAH	%
KEPALA KELUARGA	69573	43.70	16535	10.60	86108	27.3
SUAMI	6	0.00	0	0.00	6	0
ISTRI	1	0.00	63116	40.40	63117	20
ANAK	86681	54.50	72638	46.50	159319	50.5
MENANTU	11	0.00	10	0.00	21	0
CUCU	840	0.50	730	0.50	1570	0.5
ORANG TUA	115	0.10	873	0.60	988	0.3
MERTUA	159	0.10	1235	0.80	1394	0.4
FAMILI LAIN	1566	1.00	1085	0.70	2651	0.8
PEMBANTU	4	0.00	9	0.00	13	0
LAINNYA	144	0.10	139	0.10	283	0.1
<b>JUMLAH</b>	159100	100.00	156370	100.00	315470	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

### 3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting

untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan peayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

#### a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel. 20. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman tahun 2016 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.

Tabel 20.

Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	L	%	P	%	JUMLAH	%
BONJOL	6,519	8.90	1,366	9.10	7,885	9.00
LUBUK SIKAPING	12,452	17.10	2,345	15.50	14,797	16.80
PANTI	9,744	13.40	1,814	12.00	11,558	13.10
MAPAT TUNGGUL	2,576	3.50	468	3.10	3,044	3.50
DUO KOTO	7,440	10.20	2,017	13.40	9,457	10.80
TIGO NAGARI	6,688	9.20	1,104	7.30	7,792	8.90
RAO	6,023	8.30	1,362	9.00	7,386	8.40
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,175	3.00	353	2.30	2,528	2.90
SIMPATI	3,071	4.20	706	4.70	3,777	4.30
PADANG GELUGUR	6,930	9.50	1,666	11.00	8,596	9.80
RAO UTARA	2,810	3.90	662	4.40	3,472	3.90
RAO SELATAN	6,442	8.80	1,218	8.10	7,660	8.70
JUMLAH	72,870	100	15,081	100	87,952	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu 71.466 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 13.027 atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Pasaman

perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan rata-rata 5:1.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Tabel. 21

jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis kelamin

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KEPALA KELUARGA				L + P	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	N	%	N	%		
15-19	36	0.10	59	0.40	95	0.10
20-24	873	1.30	395	2.40	1.268	1.50
25-29	4.453	6.40	903	5.50	5.356	6.20
30-34	9.742	14.00	1.049	6.40	10.791	12.50
35-39	10.986	15.80	963	5.80	11.949	13.90
40-44	9.489	13.60	947	5.70	10.436	12.10
45-49	8.279	11.90	1.221	7.40	9.500	11.00
50-54	7.087	10.20	1.667	10.10	8.754	10.20
55-59	6.573	9.50	2.050	12.40	8.623	10.00
60-64	4.907	7.10	2.164	13.10	7.071	8.20
65-69	3.195	4.60	1.720	10.40	4.915	5.70
70-74	1.712	2.50	1.376	8.30	3.088	3.60
> 75	2.211	3.20	1.994	12.10	4.205	4.90
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	69.543	100	16.508	100	86.051	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dari Table. 21. terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman merupakan keluarga yang berada pada kelompok

akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

**b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan**

Tabel 22  
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JLH	%
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%		
<15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15-19	72	1.90	21	0.00	2	0.10	0	0.00	95	0.10
20-24	409	10.90	835	1.20	14	0.60	10	0.10	1268	1.50
25-29	1009	26.80	4232	6.10	83	3.30	32	0.30	5356	6.20
30-34	1074	28.60	9381	13.60	211	8.40	125	1.20	10791	12.50
35-39	576	15.30	10789	15.70	323	12.80	261	2.40	11949	13.90
40-44	207	5.50	9490	13.80	317	12.60	422	3.90	10436	12.10
45-49	123	3.30	8300	12.00	329	13.10	748	6.90	9500	11.00
50-54	83	2.20	7120	10.30	379	15.10	1172	10.80	8754	10.20
55-59	67	1.80	6674	9.70	322	12.80	1560	14.40	8623	10.00
60-64	49	1.30	5032	7.30	237	9.40	1753	16.20	7071	8.20
65-69	34	0.90	3217	4.70	139	5.50	1525	14.10	4915	5.70
70-74	27	0.70	1760	2.60	76	3.00	1225	11.30	3088	3.60
> 75	30	0.80	2078	3.00	85	3.40	2012	18.50	4205	4.90
<b>TOTAL</b>	<b>3760</b>	<b>100</b>	<b>68929</b>	<b>100</b>	<b>2517</b>	<b>100</b>	<b>10345</b>	<b>100</b>	<b>86051</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (82,41%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,1%. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup

Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 23.  
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Belum Kawin	2036	2.90	1724	10.40	3760	4.40
Kawin	65631	94.40	3298	20.00	68929	80.10
Cerai Hidup	532	0.80	1985	12.00	2517	2.90
Cerai Mati	1344	1.90	9501	57.60	10845	12.60
<b>Jumlah</b>	<b>69,543</b>	<b>100</b>	<b>16,508</b>	<b>100</b>	<b>86,051</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016, diolah

Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase laki-laki jauh lebih besar dibandingkan perempuan yaitu masing-masing 69,543% dan 16,508%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (13.362), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 4,40 %. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

### **c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

**Tabel 24**  
**Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

PENDIDIKAN	L	%	P	%	TOT	%
TIDAK /BELUM BEKERJA	5,428	7.40	1,854	12.30	7,282	8.30
BELUM TAMAT SD	15,059	20.70	4,029	26.70	19,088	21.70
TAMAT SD	21,769	29.90	5,385	35.70	27,154	30.90
SLTP / SEDERAJAT	12,530	17.20	1,639	10.90	14,170	16.10
SLTA / SEDERAJAT	14,118	19.40	1,642	10.90	15,760	17.90
DIPLOMA I/II	632	0.90	150	1.00	782	0.90
DIPLOMA III	547	0.90	112	0.70	759	0.90
DIPLOMA IV/STRATA I	2,483	3.40	250	1.70	2,733	3.10
STRATA II	187	0.30	14	0.10	201	0.20
STARTA III	17	0.00	6	0.00	23	0.00
JUMLAH	72,870	100	15,081	100	87,952	100

*Sumber* :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dari Tabel. 24. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTP/Sederajat yaitu sebesar 29,99%, disusul dengan Tamat SD/Sederajat sebesar 20,40%, dan SLTA/Sederajat sebesar 20,34%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,87% dan S1/S2/S3 sebesar 3,00%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 24,40%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Pasaman. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (84,48%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan(15,52%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

**d. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

Selanjutnya Tabel. 25. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 25  
Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	N	%	N	%	N	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	437	0.60	708	4.30	1145	1.30
MENGURUS RUMAH TANGGA	37	0.10	5212	31.60	5249	6.10
PELAJAR/MAHASISWA	283	0.40	501	3.00	784	0.90
PENSIUNAN	783	1.10	203	1.20	986	1.10

PEGAWAI NEGERI SIPIL	2402	3.50	299	1.80	2701	3.10
TENTARA NASIONAL INDONESIA	152	0.20	1	0.00	153	0.20
KEPOLISIAN RI	315	0.50	0	0.00	315	0.40
PERDAGANGAN	604	0.90	66	0.40	670	0.80
PETANI/PEKEBUN	39405	56.70	7864	47.60	47269	54.90
PETERNAK	21	0.00	5	0.00	26	0.00
NELAYAN/PERIKANAN	12	0.00	1	0.00	13	0.00
INDUSTRI	5	0.00	1	0.00	6	0.00
KONSTRUKSI	12	0.00	0	0.00	12	0.00
TRANSPORTASI	26	0.00	0	0.00	26	0.00
KARYAWAN SWASTA	801	1.20	66	0.40	867	1.00
KARYAWAN BUMN	151	0.20	2	0.00	153	0.20
KARYAWAN BUMD	64	0.10	3	0.00	67	0.10
KARYAWAN HONORER	636	0.90	105	0.60	741	0.90
BURUH HARIAN LEPAS	226	0.30	9	0.10	235	0.30
BURUH TANI/PERKEBUNAN	845	1.20	145	0.90	990	1.20
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0.00	0	0.00	7	0.00
BURUH PETERNAKAN	4	0.00	1	0.00	5	0.00
PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00	6	0.00	6	0.00
TUKANG CUKUR	11	0.00	0	0.00	11	0.00
TUKANG LISTRIK	7	0.00	1	0.00	8	0.00
TUKANG BATU	42	0.10	0	0.00	42	0.00
TUKANG KAYU	90	0.10	0	0.00	90	0.10
TUKANG SOL SEPATU	2	0.00	0	0.00	2	0.00
TUKANG LAS/PANDAI BESI	26	0.00	0	0.00	26	0.00
TUKANG JAHIT	33	0.00	15	0.10	48	0.10
TUKANG GIGI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
PENATA RIAS	2	0.00	0	0.00	2	0.00
PENATA BUSANA	55	0.10	0	0.00	55	0.10
PENATA RAMBUT	3	0.00	0	0.00	3	0.00

MEKANIK	4	0.00	1	0.00	5	0.00
SENIMAN	0	0.00	1	0.00	1	0.00
TABIB	7	0.00	0	0.00	7	0.00
PARAJI	4	0.00	1	0.00	5	0.00
IMAM MESJID	5	0.00	0	0.00	5	0.00
PENDETA	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WARTAWAN	30	0.00	0	0.00	30	0.00
USTADZ/MUBALIGH	19	0.00	0	0.00	19	0.00
ANGGOTA DPR-RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WAKIL BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	25	0.00	0	0.00	25	0.00
DOSEN	13	0.00	5	0.00	18	0.00
GURU	286	0.40	84	0.50	370	0.40
PENGACARA	2	0.00	0	0.00	2	0.00
ARSITEK	0	0.00	1	0.00	1	0.00
AKUNTAN	1	0.00	0	0.00	1	0.00
KONSULTAN	2	0.00	0	0.00	2	0.00
DOKTER	5	0.00	0	0.00	5	0.00
BIDAN	10	0.00	3	0.00	13	0.00
PERAWAT	0	0.00	7	0.00	7	0.00
APOTEKER	19	0.00	13	0.10	32	0.00
PELAUT	7	0.00	0	0.00	7	0.00
PENELITI	7	0.00	0	0.00	7	0.00
SOPIR	619	0.90	0	0.00	619	0.70
PEDAGANG	469	0.70	68	0.40	537	0.60
PERANGKAT DESA	37	0.10	2	0.00	39	0.00
KEPALA DESA	11	0.00	0	0.00	11	0.00
BIARAWATI	0	0.00	1	0.00	1	0.00

WIRASWASTA	20463	29.40	1106	6.70	21569	25.10
TOTAL KABUPATEN	69543	100	16508	100	86051	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 57,81% kepala keluarga di Kabupaten Pasaman bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani/pekebun, diikuti wiraswasta sebanyak 24,34%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai petani/pekebun lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian juga halnya dengan pekerjaan wiraswasta, proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.

## BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu iahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

### A. Kesehatan

#### Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 26.  
CWR Menurut Kecamatan

KECAMATAN	UMUR_WANITA	UMUR_ANAK	CWR
BCNJOL	7,709	1,428	19
LUBUK SIKAPING	13,921	3,213	23
PANTI	12,028	2,076	17
MAPAT TUNGGUL	3,390	459	14
DUO KOTO	9,014	1,528	17
TIGO NAGARI	8,476	1,414	17
RAO	8,074	1,407	17
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,899	579	20
SIMPATI	3,551	732	21
PADANG GELUGUR	9,164	1,736	19
RAO UTARA	3,694	667	18
RAO SELATAN	8,130	1,516	19
JUMLAH	90,050	16,755	19

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Pada tahun 2016, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Pasaman sebesar 19. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 19 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Lubuk Sikaping sebesar 23, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 14.

## B. Perekonomian

### 1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (*Tenaga Kerja/ manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 27.  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja

KECAMATAN	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
BONJOL	2,365	8,513	10,878	9,857	20,735	53
LUBUK SIKAPING	2,361	17,258	19,619	16,439	36,062	54
PANTI	1,925	17,845	19,770	10,265	30,035	66
MAPAT TUNGGUL	713	5,186	5,899	2,197	8,096	73
DUO KOTO	2,055	15,071	17,126	6,488	23,619	73
TIGO NAGARI	1,632	8,760	10,392	10,182	20,575	51
RAO	1,294	12,146	13,440	6,678	20,120	67
MAPAT TUNGGUL SELATAN	454	4,284	4,738	1,973	6,711	71
SIMPATI	581	4,034	4,615	4,636	9,251	50
PADANG GELUGUR	1,639	12,992	14,631	7,898	22,529	65
RAO UTARA	577	5,636	6,213	3,184	9,397	66
RAO SELATAN	956	12,534	13,490	6,525	20,017	67
JUMLAH	16,552	124,259	140,811	86,322	227,147	62

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Tabel. 27. menunjukkan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja. Kecamatan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 124.259 jiwa, angkatan kerja sebanyak 140.811 jiwa, bukan angkatan kerja sebanyak 86.322 jiwa, tenaga kerja sebanyak 227.147 jiwa dan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 16.552 jiwa. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Pasaman untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

## 2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pasaman pada tahun 2016 dapat dilihat pada table 28 berikut.

Tabel 28.  
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK_UMUR	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
15-19	5,584	746	6,330	26,53	32,867	19
20-24	5,099	6,121	11,220	19,00	30,229	37
25-29	3,403	15,797	19,200	9,516	28,721	67
30-34	1,410	22,148	23,558	6,805	30,363	78
35-39	442	18,580	19,022	5,750	24,774	77
40-44	184	15,436	15,620	5,065	20,685	76
45-49	120	13,172	13,292	3,776	17,068	78
50-54	103	12,691	12,794	3,731	16,525	77
55-59	94	11,044	11,138	3,261	14,399	77
60-64	113	8,524	8,637	2,879	11,516	75
JUMLAH	16,552	124,259	140,81	86,32	227,147	62

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Dari Tabel. 28. nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 23.558 orang, diikuti kelompok umur 25-29 tahun sebesar 19.200 orang dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 6.330 orang. Tabel. 28.

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 6.330 orang angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun yang telah bekerja. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

### **3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja**

Tabel 29 di bawah menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam sistem SIAK jenis pekerjaan sangat banyak dan banyak yang masih membingungkan, misalnya pegawai negeri sipil bisa dirinci menjadi bidan, guru, direktur instansi pemerintah dan lain sebagainya. Sementara bidan maupun guru bisa berstatus sebagai PNS bisa pula sebagai pegawai swasta. Oleh sebab itu perlu dilakukan klasifikasi baru untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 24,69% penduduk Kabupaten Pasaman berkerja sebagai Petani/Pekebun, 12,26% sebagai wiraswasta.

Tabel 29.  
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

NO	JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG				JUMLAH	
		Laki-laki		Perempuan		JLH	%
		JLH	%	JLH	%		
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2464	3.00	2779	6.00	5243	4.00
6	TENTARA NASIONAL	174	0.00	5	0.00	179	0.00
7	KEPOLISIAN RI	345	0.00	9	0.00	354	0.00
8	PERDAGANGAN	710	1.00	271	1.00	981	1.00
9	PETANI/PEKEBUN	43759	54.00	30884	67.00	74643	58.00
10	PETERNAK	31	0.00	16	0.00	47	0.00
11	NELAYAN/PERIKANAN	13	0.00	1	0.00	14	0.00
12	INDUSTRI	10	0.00	2	0.00	12	0.00
13	KONSTRUKSI	16	0.00	2	0.00	18	0.00
14	TRANSPORTASI	31	0.00	3	0.00	34	0.00
15	KARYAWAN SWASTA	1196	2.00	502	1.00	1698	1.00
16	KARYAWAN BUMN	172	0.00	44	0.00	216	0.00
17	KARYAWAN BUMD	69	0.00	26	0.00	95	0.00
18	KARYAWAN HONORER	788	1.00	1852	4.00	2640	2.00
19	BURUH HARIAN LEPAS	329	0.00	33	0.00	362	0.00
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	940	1.00	556	1.00	1496	1.00
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0.00	3	0.00	10	0.00
22	BURUH PETERNAKAN	4	0.00	8	0.00	12	0.00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0.00	38	0.00	39	0.00
24	TUKANG CUKUR	11	0.00	0	0.00	11	0.00
25	TUKANG LISTRIK	8	0.00	1	0.00	9	0.00
26	TUKANG BATU	48	0.00	1	0.00	49	0.00
27	TUKANG KAYU	102	0.00	0	0.00	102	0.00
28	TUKANG SOL SEPATU	4	0.00	0	0.00	4	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	32	0.00	0	0.00	32	0.00
30	TUKANG JAHIT	39	0.00	65	0.00	104	0.00
31	TUKANG GIGI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
32	PENATA RIAS	2	0.00	5	0.00	7	0.00
33	PENATA BUSANA	0	0.00	1	0.00	1	0.00
34	PENATA RAMBUT	4	0.00	0	0.00	4	0.00
35	MEKANIK	72	0.00	1	0.00	73	0.00
36	SENIMAN	6	0.00	0	0.00	6	0.00
38	PARAJI	5	0.00	6	0.00	11	0.00
39	PERANCANG BUSANA	1	0.00	1	0.00	2	0.00
41	IMAM MESJID	5	0.00	1	0.00	6	0.00
42	PENDETA	2	0.00	1	0.00	3	0.00
44	WARTAWAN	34	0.00	0	0.00	34	0.00
45	USTADZ/MUBALIGH	20	0.00	2	0.00	22	0.00

46	JURU MASAK	0	0.00	1	0.00	1	0.00
58	BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
59	WAKIL BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
60	WALIKOTA	0	0.00	1	0.00	1	0.00
63	ANGGOTA DPRD	25	0.00	1	0.00	26	0.00
64	DOSEN	16	0.00	20	0.00	36	0.00
65	GURU	313	0.00	977	2.00	1290	1.00
67	PENGACARA	2	0.00	0	0.00	2	0.00
68	NOTARIS	0	0.00	2	0.00	2	0.00
69	ARSITEK	1	0.00	1	0.00	2	0.00
70	AKUNTAN	2	0.00	0	0.00	2	0.00
71	KONSULTAN	7	0.00	0	0.00	7	0.00
72	DOKTER	16	0.00	28	0.00	44	0.00
73	BIDAN	0	0.00	172	0.00	172	0.00
74	PERAWAT	22	0.00	128	0.00	150	0.00
75	APOTEKER	0	0.00	7	0.00	7	0.00
78	PENYIAR RADIO	1	0.00	1	0.00	2	0.00
79	PELAUT	9	0.00	0	0.00	9	0.00
80	PENELITI	9	0.00	2	0.00	11	0.00
81	SOPIR	697	1.00	1	0.00	698	1.00
83	PARANORMAL	0	0.00	1	0.00	1	0.00
84	PEDAGANG	526	1.00	244	1.00	770	1.00
85	PERANGKAT DESA	41	0.00	16	0.00	57	0.00
86	KEPALA DESA	11	0.00	0	0.00	11	0.00
87	BIARAWATI	0	0.00	2	0.00	2	0.00
88	WIRASWASTA	28613	35.00	7398	16.00	36011	28.00
89	LAINNYA	15	0.00	16	0.00	31	0.00
	<b>Total</b>	<b>81784</b>	<b>99,00</b>	<b>46133</b>	<b>99,00</b>	<b>127922</b>	<b>98,00</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

## **BAB V MOBILITAS PENDUDUK**

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

### **A. MIGRASI**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas

administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

#### 1. Migrasi Masuk

Migrasi penduduk masuk Kabupaten Pasaman sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2016 adalah 19.081 orang, terdiri dari Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi 11.627 orang dan Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi 804 orang yang terdiri dari 6.190 orang Laki-Laki dan 5.437 orang Perempuan. Sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2016, migrasi penduduk masuk ke Kabupaten Pasaman di dominasi oleh laki-laki (10.220 orang), sedangkan perempuan adalah sebanyak 8.861 orang. Keadaan penduduk migrasi masuk dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 30  
Tabel Migrasi Masuk ke Kabupaten Pasaman

MIGRASI	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	6.190	1.96%	5.437	1.7%	11.627	3.69%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	4.030	1.28%	3.424	1.1%	7.454	2.36%
<b>TOTAL MIGRASI MASUK</b>	<b>10.220</b>	<b>3.24%</b>	<b>8.861</b>	<b>2.79%</b>	<b>19.081</b>	<b>6.05%</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

#### B. MIGRASI KELUAR

Migrasi penduduk keluar Kabupaten Pasaman (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2016 adalah 16.245 orang yang terdiri dari 7.911 orang pindah antar kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dan 3.232 orang pindah ke luar Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2016 migrasi penduduk keluar Kabupaten Pasaman (pindah) perempuan (1.345 orang) lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan (1.887 orang). Keadaan penduduk migrasi keluar dapat dilihat pada Tabel. 31.

Tabel 31  
Tabel Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman

MIGRASI	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Keluar Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	8.334	2.6%	7.911	2.6%	16.245	5.1%
Migrasi Keluar Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	1.887	0.60%	1.345	0.43%	3.232	1.0%
<b>TOTAL MIGRASI KELUAR</b>	<b>10.221</b>	<b>3.20%</b>	<b>9.256</b>	<b>3.00%</b>	<b>19.477</b>	<b>6.10%</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

### C. MIGRASI NETTO

Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi netto negative. migrasi netto, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara migrant masuk ke suatu daerah dan banyaknya migrant keluar dari daerah tersebut per 1000 penduduk daerah tersebut. Keadaan penduduk migrasi NETTO dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32  
Tabel Migrasi Netto Kabupaten Pasaman

MIGRASI MASUK	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	6190	1.96%	5437	1.7%	11627	3.69%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	4030	1.28%	3424	1.1%	7454	2.36%
<b>TOTAL MIGRASI MASUK</b>	<b>10220</b>	<b>3.24%</b>	<b>8861</b>	<b>2.79%</b>	<b>19081</b>	<b>6.05%</b>
<b>MIGRASI KELUAR</b>						
Migrasi Keluar Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	8334	2.6%	7911	2.6%	16245	5.1%
Migrasi Keluar Dari Kabupateri/Kota Dalam Satu Provinsi	1887	0.60%	1345	0.43%	3232	1.0%
<b>TOTAL MIGRASI KELUAR</b>	<b>10221</b>	<b>3.2%</b>	<b>9256</b>	<b>3.0%</b>	<b>19477</b>	<b>6.1%</b>
<b>MIGRASI NETTO</b>						
Migrasi NETTO Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	-2144	2.6%	-2474	2.6%	-4618	5.1%
Migrasi NETTO Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	2143	0.60%	2079	0.43%	4222	1.0%
<b>TOTAL MIGRASI NETTO</b>	<b>-1</b>	<b>3.2%</b>	<b>-395</b>	<b>3.0%</b>	<b>-396</b>	<b>6.1%</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Berdasarkan table tersebut diatas, pada tahun 2016 migrasi netto penduduk Kabupaten Pasaman adalah minus 1 orang (migrasi netto negative), artinya penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2016 lebih banyak migrasi keluar Kabupaten Pasaman (10.221 orang) daripada migrasi masuk ke Kabupaten Pasaman (10.220 orang).

## **BAB VI**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN**

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

#### **A. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan

hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel. 33. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Pasaman. Dari 85.470 Kepala Keluarga ternyata 65.135(76,20%) keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 22.333keluarga yang tidak memiliki KK SIAK (23,80 %) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan (3,00%) dan Kecamatan Mapat Tunggu! (3,00%) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Lubuk Sikaping (17,00%).

Tabel 33.  
Jumlah KK yang telah mempunyai Kartu Keluarga (persentase kepemilikan kk )

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KK				JUMLAH KK	
	KELUARGA YANG MEMILIKI KK		KELUARGA YANG BELUM MEMILIKI KK			
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BONJOL	5,301	6.00	2,288	3.00	7,589	9.00
LUBUK SIKAPING	10,501	12.00	4,168	5.00	14,670	17.00
PANTI	9,126	11.00	3,073	4.00	12,199	14.00
MAPAT TUNGGUL	2,244	3.00	678	1.00	2,922	3.00
DUO KOTO	5,893	7.00	3,073	4.00	8,966	10.00
TIGO NAGARI	5,258	6.00	1,863	2.00	7,121	8.00
RAO	5,867	7.00	1,392	2.00	7,259	8.00
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,146	3.00	278	0.00	2,424	3.00
SIMPANG ALAHAN MATI	2,569	3.00	1,002	1.00	3,572	4.00
PADANG GELUGUR	5,499	6.00	2,525	3.00	8,024	9.00
RAO UTARA	2,621	3.00	724	1.00	3,345	4.00
RAO SELATAN	6,110	7.00	1,269	1.00	7,379	9.00
TOTAL KAB./KOTA	63,135	74.00	22,333	26.00	85,470	100.00

*Sumber* :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

## B. Kepemilikan KTP

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2016, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel. 35. menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP.

Tabel 34.  
Jumlah Wajib KTP dan KTP yang Tercetak Menurut Kecamatan

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KTP				JLH WAJIB KTP	
	Kepemilikan KTP-el		Belum KTP-el		JLH	%
	JLH	%	JLH	%		
BONJOL	17,008	7.91	2694	1.25	19,702	9.17
LUBUK SIKAPING	31,662	14.73	3780	1.76	35,442	16.49
PANTI	21,777	10.13	8568	3.99	30,345	14.12
MAPAT TUNGGUL	5,452	2.54	1879	0.87	7,331	3.41
DUO KOTO	16,047	7.47	6881	3.20	22,928	10.67
TJGO NAGARI	14,138	6.58	3970	1.85	18,108	8.43
RAO	14,514	6.75	3872	1.80	18,386	8.56
MAPAT TUNGGUL SELATAN	5,030	2.34	1051	0.49	6,081	2.83
SIMPANG ALAHAN MATI	7,776	3.62	1036	0.48	8,812	4.10
PADANG GELUGUR	15,403	7.17	5035	2.34	20,438	9.51
RAO UTARA	7,312	3.40	1419	0.66	8,731	4.06
RAO SELATAN	15,282	7.11	3318	1.54	18,600	8.66
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>171,401</b>	<b>80,00</b>	<b>43,503</b>	<b>20,00</b>	<b>214,904</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Tabel. 34. menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel 34 dapat diketahui bahwa dari 228.751 jiwa wajib KTP, baru 196.916 (86,08%) yang sudah memiliki KTP baik KTP SIAK maupun KTP non SIAK. Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah KTP elektronik, penduduk yang masih mempunyai KTP non SIAK akan merubah KTP nya menjadi KTP SIAK.

## **C. Kepemilikan Akta**

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

### **1. Akta Kelahiran**

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

**Tabel 35**  
**Kepemilikan Akta Kelahiran berdasarkan Kecamatan dan jenis kelamin**

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN						KEPEMILIKAN %
	ADA			BELUM			
	L	P	L+P	L	P	L+P	
BONJOL	3298	3146	6444	10747	10167	20914	8.67
LUBUK SIKAPING	7066	6994	14060	15710	18704	37414	16.32
PANTI	4654	4515	9169	15959	15529	31498	12.89
MAPAT TUNGGUL	1217	1159	2376	4203	4100	8303	3.39
DUO KOTO	3751	3887	7638	11997	11867	23864	9.99
TIGO NAGARI	3755	3821	7576	11171	10532	21703	9.28
RAO	3143	2933	6076	10767	10778	21545	8.76
MAPAT TUNGGUL SELATAN	1446	1337	2783	3624	3613	7237	3.18
SIMPANG ALAHAN MATI	1628	1542	3170	5071	4943	10014	4.18
PADANG GELUGUR	4152	3937	8089	12061	12252	24313	10.27
RAO UTARA	1902	1897	3799	4819	4675	9494	4.21
RAO SELATAN	3486	3489	6975	10463	10553	21016	8.87
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>39.498</b>	<b>38.657</b>	<b>78.155</b>	<b>119.602</b>	<b>117.713</b>	<b>237.315</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,dioiah

Tabel. 35. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang memiliki akta kelahiran sebesar (78.155 jiwa), diantaranya 39.498 jiwa laki-laki dan 38.695 jiwa perempuan, sedangkan 237.315 penduduk tidak mempunyai akta kelahiran.

Tabel 36

**Kepemilikan Akta Kelahiran berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin**

UMUR	KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN					
	ADA			BELUM		
	L	P	L+P	L	P	L+P
00-01	23.421	8.620	3.558	12.178	8.012	3.230
>01-05	38.742	12.462	7.517	19.979	11.665	7.096
>05-18	82.142	14.553	27.487	42.040	15.036	25.064
>18+	170.718	3.570	81.091	84.661	3.779	82.275
<b>JUMLAH</b>	<b>315.023</b>	<b>39.205</b>	<b>119.653</b>	<b>158.858</b>	<b>38.492</b>	<b>11.7665</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Tabel 36 di atas juga memperlihatkan bahwa mayoritas dari penduduk Kabupaten Pasaman untuk semua kelompok umur tidak memiliki akte kelahiran, Yang menarik dan sangat ironis untuk diperhatikan masih banyak penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang tidak memiliki akte kelahiran. Kepemilikan akta kelahiran didominasi oleh kelompok anak-anak dan usia sekolah, hal ini diakibatkan mulainya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya dokumen akte kelahiran. Akte kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya. Semakin tua usia penduduk maka semakin menurun kepemilikan akta kelahirannya, hal ini antara lain karena mereka sudah tidak merasa perlu mengurus akta kelahiran karena sudah tidak memerlukannya.

Diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak melampirkan akta kelahiran sehingga mereka tidak tercatat memiliki akta kelahiran, padahal sudah banyak

penduduk yang memiliki akta kelahiran. Menurut data yang ada di Bidang Pencatatan Sipil bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang sudah memiliki akta kelahiran sudah diatas 50 % apalagi dengan adanya dispensasi Bupati Pasaman mulai tahun 2016. Rendahnya cakupan kepemilikan dokumen akta kelahiran disebabkan karena jaringan online data pencatatan sipil dengan program SIAK baru diterapkan pada pertengahan tahun 2016, sehingga dokumen akta kelahiran yang dikeluarkan sebelum jaringan online tidak terdaftar pada server SIAK. Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif lagi kepada masyarakat supaya mencatatkan akta kelahiran pada biodata penduduk (F.1-01)

#### D. Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan

Surat Nikah dan Akte kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akte kawin pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akte perkawinan biasanya sangat kecil. Untuk memperoleh cakupan data yang lebih luas, perlu dilakukan kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman.

Tabel 37.  
Kepemilikan Surat Nikah dan Akte Perkawinan Menurut Kecamatan

KECAMATAN	KEPEMILIKAN				PENDUDUK	
	ADA		BELUM		JLH	%
	JLH	%	JLH	%		
BONJOL	1705	1.24	10417	7.59	12,122	8.83
LUBUK SIKAPING	2722	1.98	21312	15.53	24,034	17.51
PANTI	2048	1.49	17858	13.01	19,906	14.5
MAPAT TUNGGUL	256	0.19	4582	3.34	4,838	3.52
DUO KOTO	911	0.66	12364	9.01	13,275	9.67

TIGO NAGARI	1265	0.92	10798	7.87	12,063	8.79
RAO	1227	0.89	10143	7.39	11,370	8.28
MAPAT TUNGGUL SELATAN	251	0.18	3807	2.77	4,058	2.96
SIMPANG ALAHAN MATI	817	0.6	4914	3.58	5,731	4.17
PADANG GELUGUR	1180	0.86	11440	8.33	12,620	9.19
RAO UTARA	518	0.38	4530	3.3	5,048	3.68
RAO SELATAN	1530	1.11	10676	7.78	12,206	8.89
TOTAL KAB/KOTA	14430	10.51	122841	89.49	137,271	100

Sumber: Kantor Kemenag Kabupaten Pasaman dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016, diolah

Tabel 37 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan Surat Nikah dan akte Perkawinan. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki Akte Kawin sebesar 31,24%, dan yang tidak memiliki akte kawin sebesar 68,762%. Hal ini karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen.

Apabila dikaitkan dengan wilayah, maka persentase tertinggi kepemilikan akte kawin berdasarkan kecamatan adalah kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 5,78%, dan persentase terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu 0,51%. Sedangkan penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akte kawin persentase tertinggi berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping 11,62%, dan persentase terendah di kecamatan Simpang Alahan Mati yaitu 2,31%.

Hal ini erat kaitannya dengan keharusan mencatatkan perkawinan yang belum tersosialisasi dengan baik. Penduduk pada umumnya menikah secara agama, dan tidak mencatatkannya di kantor pencatatan sipil. Dalam era sistim pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang baru, formulir f1.01 semestinya dapat mengidentifikasi status kawin dan

kepemilikan akta kawin. Namun kemungkinan banyak penduduk yang tidak mencantumkan nomor akte perkawinan mereka.

### E. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 38. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Pasaman.

Tabel 38.  
Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTE CERAI				PENDUDUK	
	ADA	%	BELUM	%	n	%
BONJOL	30	0.90	298	8.99	328	11.03
LUBUK SIKAPING	82	2.47	642	19.37	724	24.35
PANTI	27	0.81	275	8.30	302	10.16
MAPAT TUNGGUL	2	0.06	129	3.89	131	4.41
DUO KOTO	30	0.90	349	10.53	379	12.75
TIGO NAGARI	7	0.21	285	8.60	292	9.82
RAO	19	0.57	200	6.03	219	7.37
MAPAT TUNGGUL SELATAN	0	-	92	2.78	92	3.09
SIMPANG ALAHAN MATI	8	0.24	192	5.79	200	6.73
PADANG GELIJUR	27	0.81	199	6.00	226	7.60
RAO UTARA	3	0.09	157	4.74	160	5.38
RAO SELATAN	14	0.42	211	6.37	225	7.57
<b>TOTAL KAB/KOTA</b>	<b>249</b>	<b>7.48</b>	<b>3029</b>	<b>91.39</b>	<b>3278</b>	<b>110.26</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2016,diolah

Tabel. 39. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 7,48% dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 91,39%. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus

cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 2,47%, sedangkan yang terendah di kecamatan Mapat Tunggul yaitu 0%. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian.

Sebagian besar yang lain proses perceraian mereka tidak didaftarkan di kantor pencatatan sipil. Masyarakat belum terbiasa mengurus dokumen kependudukan yang menyangkut akta baik kawin, cerai maupun kelahiran dan kematian. Hal ini, perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akte cerai.

## **BAB VII PENUTUP**

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2016 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan

registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

Lubuk Sikaping, Desember 2016  
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN PASAMAN



SUKARDI, S.Pd, MM.  
NIP. 19700507 199303 1004